




Enhancing media literacy to prevent violence against women and children in PC 'Aisyiyah Ngampilan

Adhianty Nurjanah¹, Nano Prawoto¹, Riski Apriliani²

¹ Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

² Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia

 adhainty@umy.ac.id

 <https://doi.org/10.31603/ce.11162>

Abstract

Pimpinan Cabang Aisyiyah (PCA) Ngampilan, at the Law and Human Rights Council, emphasized studies with a gender perspective that are in accordance with Islamic values, focusing on preventing violence against women and children. Community service is conducted to enhance media literacy related to preventing violence against women and children at PCA Ngampilan. This service aims to augment knowledge and provide assistance to PCA Ngampilan and the community regarding the protection of women and children using an Islamic approach. Activities involve socialization and content creation training about the importance of protecting women and children. This activity resulted in an 85% increase in knowledge about preventing violence against women and children.

Keywords: *Media literacy; Violence against women and children; Education*

Literasi media untuk mencegah kekerasan terhadap perempuan dan anak di PC 'Aisyiyah Ngampilan

Abstrak

Pimpinan Cabang Aisyiyah (PCA) Ngampilan, di Majelis Hukum dan HAM menekankan kajian dengan perspektif gender yang sesuai dengan nilai-nilai Islam yang fokus pada pencegahan kekerasan terhadap perempuan dan anak. Pengabdian kepada masyarakat dilakukan untuk meningkatkan literasi media terkait pencegahan kekerasan pada perempuan dan anak di PCA Ngampilan. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan memberikan pendampingan kepada PCA Ngampilan dan masyarakat tentang perlindungan perempuan dan anak dengan pendekatan Islam. Kegiatan dilakukan dengan sosialisasi dan pelatihan pembuatan konten tentang pentingnya perlindungan perempuan dan anak. Kegiatan ini menghasilkan peningkatan pengetahuan tentang pencegahan kekerasan terhadap perempuan dan anak menjadi sebesar 85%.

Kata Kunci: Literasi media; Pencegahan kekerasan pada perempuan dan anak; Edukasi

1. Pendahuluan

Aisyiyah merupakan organisasi perempuan pertama yang turut memprakarsai dan membidangi terbentuknya organisasi wanita pada Kongres Wanita I tahun 1928 di Yogyakarta. Aisyiyah bersama dengan organisasi wanita lain bangkit berjuang untuk membebaskan bangsa Indonesia dari belenggu penjajahan dan kebodohan. Aisyiyah adalah organisasi yang mengkaji secara kritis dan menafsirkan kembali sumber-sumber dan sejarah Islam dengan ijtihad yang diperbarui (penalaran independen) dan pada

akhirnya berusaha untuk membebaskan agama dari interpretasi populer tentang Islam (Badri, 2018). Aisyiyah berkembang semakin pesat dan menemukan bentuknya sebagai organisasi wanita modern. Aisyiyah mengembangkan berbagai program untuk pembinaan dan pendidikan wanita, serta menciptakan kantong-kantong masa untuk memperluas jangkauan dakwah. Berdirinya Aisyiyah memiliki pertimbangan dasar yang kuat dan matang. Didampingi dengan perjuangan para tokoh berusaha membentuk wadah bagi anggota Muhammadiyah wanita yang dinamakan Aisyiyah. Di tengah anutan doktrin bahwa “*perempuan itu swarga nunut neraka katut*” dan perempuan tidak perlu bermasyarakat tapi cukup di rumah saja, Aisyiyah justru menggiatkan diri berdakwah di ruang kemasyarakatan.

Seperti pada Pimpinan Cabang Aisyiyah (PCA) Ngampilan di bawah Majelis Bidang Hukum dan Hak Asasi Manusia, turut fokus pada menumbuhkan kesadaran hukum dan hak asasi manusia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. PCA Ngampilan pada Majelis Hukum dan HAM turut fokus untuk mengintensifkan kajian dengan perspektif gender sesuai dengan nilai-nilai Islam dan terutama melakukan pendampingan dan strategi dalam upaya pencegahan penanggulangan dan penghapusan segala bentuk kekerasan pada perempuan dan anak. Sebagaimana kasus yang terjadi wilayah Ngampilan terdapat banyak kekerasan pada perempuan dan anak namun korban memilih untuk diam.

Menurut Niniek Kadiyatini, Ketua Majelis Hukum dan HAM PCA Ngampilan Yogyakarta, di wilayah Ngampilan terdapat beberapa kecamatan yang terdata mengalami kekerasan dalam rumah tangga. Baik itu dari suami kepada istrinya, bahkan sampai pada ke anak-anak. Hal ini membuat lingkungan di sekitar Ngampilan kurang kondusif dan kami bagian dari Majelis Hukum dan HAM memiliki peran untuk melindungi dan perlu melakukan penyadaran kepada masyarakat sekitar. Sejalan dengan itu, tren kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) cenderung tinggi. Berdasarkan data Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk (DP3AP2) DIY selama 2015 hingga pertengahan 2022, angka kekerasan pada perempuan dan anak berada di atas 1.000 kasus (Rukmana, 2022). Berdasarkan data diperoleh dari Tribunnews.com khusus di Yogyakarta terdapat 654 kasus laporan terkait kekerasan pada perempuan dan anak. Namun angka tersebut tidak merepresentasikan permasalahan pada kehidupan riil. Hal ini karena kekerasan terhadap perempuan dan anak kerap kali terjadi di ranah privat. Yang paling jamak ditemui tentunya kasus kekerasan seksual, pencabulan, dan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Menurut Laia (2022) meninjau dari perspektif hukum, fenomena ini dapat diduga muncul karena minimnya pengetahuan atau sosialisasi mengenai perlindungan hukum yang tertuang di dalam peraturan perundang-undangan dan kurangnya pemahaman masyarakat tentang perlindungan perempuan dan anak.

Masyarakat perlu dipahami terkait perlindungan perempuan dan anak. Terkait kewajiban orang dewasa terhadap anak, untuk mengantisipasi hal-hal kekerasan di dalam rumah tangga. Menurut kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk (DP3AP2) DIY, Erlina Hidayati Sumardi, adanya faktor relasi kuasa mengakibatkan perempuan dan anak dalam persoalan ini sebagai pihak paling lemah menjadi korbannya. Salah satu upaya dalam memberikan pemahaman akan pentingnya perlindungan perempuan dan anak dapat dilakukan

literasi media untuk memberikan pemahaman dan penyebaran informasi penanggulangan dari pencegahan kekerasan pada perempuan dan anak.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penting untuk dilakukan pengabdian kepada masyarakat pentingnya literasi media tentang pencegahan kekerasan pada perempuan dan anak pada PCA Ngampilan untuk memberikan kesadaran sekaligus pengertian kepada pengurus PCA Ngampilan untuk memberikan pemberdayaan di masyarakat Ngampilan untuk peduli atas penanggulangan perlindungan perempuan dan anak. Pengabdian ini bertujuan untuk dapat meningkatkan pengetahuan serta mendampingi PCA Ngampilan dan kepada masyarakat untuk mengajarkan nilai Islam yang sebenarnya serta mengarahkan untuk pentingnya saling menjaga sesama perempuan sebagai bukti nyata perempuan yang berkemajuan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan memberikan contoh-contoh kontemporer akan bahaya pengabaian perlindungan pada perempuan dan anak.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kepada mitra, dalam kepengurusannya diketahui bahwa belum pernah ada sosialisasi terkait perlindungan perempuan dan anak, selanjutnya pada pengabdian ini juga dilakukan pelatihan literasi media dengan membuat konten ajakan perlindungan perempuan dan anak, dan akan diberikan hibah barang. Dengan demikian pengabdian masyarakat ini akan fokus untuk melakukan literasi media tentang pencegahan kekerasan pada perempuan dan anak.

2. Metode

Program pentingnya literasi media tentang pencegahan kekerasan pada perempuan dan anak pada PCA Ngampilan ini dilaksanakan pada 6 Maret 2024 bertempat di Aula PP 'Aisyiyah dan dihadiri sebanyak 60 peserta. Sesuai dengan permasalahan literasi media pada PCA Ngampilan, maka pemberdayaan ini dilaksanakan melalui beberapa tahap yaitu:

2.1. Penilaian awal (*initial assessment*) permasalahan

Identifikasi permasalahan dilakukan melalui kegiatan FGD baik dengan Ketua PCA maupun bersama perwakilan anggota PCA Ngampilan. Keluaran (*output*) dari kegiatan ini adalah pemetaan permasalahan yakni masih belum adanya sosialisasi terkait pencegahan kekerasan pada perempuan dan anak dan belum pernah dilakukan pelatihan serta pendampingan pembuatan konten literasi media untuk mengurangi kekerasan pada perempuan dan anak.

2.2. Peningkatan kesadaran dan pengetahuan

Peningkatan kesadaran dan pengetahuan tentang perlindungan perempuan dan anak perlu diberikan baik kepada Pengelola PCA Ngampilan maupun masyarakat Ngampilan agar meningkatkan kesadaran dan mendukung keberlanjutan program bidang Hukum dan HAM pada PCA Ngampilan. Keluaran dari tahap ini adalah sosialisasi pentingnya perlindungan perempuan dan anak.

2.3. Pelatihan dan pendampingan

Pelatihan dan pendampingan penting untuk memaksimalkan potensi dalam diri anggota. Pada pengabdian ini dilakukan pelatihan dan pendampingan terkait literasi media dengan membuat konten terkait perlindungan pada perempuan dan anak sebagaimana pengurus PCA Ngampilan terdiri dari perempuan. Dengan mengikuti pelatihan ini PCA Ngampilan akan mendapatkan pengetahuan dan mengetahui

keterampilan yang harus dikuasai sebagai organisasi ortonom untuk berdaya saling melindungi perempuan dan anak di Kelurahan Ngampilan.

2.4. Evaluasi program pengabdian

Evaluasi dibutuhkan untuk mengukur manfaat yang diterima oleh mitra pengabdian yakni PCA Ngampilan. Bentuk evaluasi yang dilakukan diantaranya pemberian *pre-test* dan *post-test*.

3. Hasil dan Pembahasan

Pengabdian masyarakat skema PPM Muhammadiyah dalam negeri pentingnya literasi media tentang pencegahan kekerasan pada perempuan dan anak pada PCA Ngampilan ini telah berhasil melaksanakan program pengabdian sesuai dengan kebutuhan mitra. Adapun hasil pelaksanaan program PPM Muhammadiyah kolaboratif dalam negeri ini sebagai berikut:

3.1. Initial assessment

Identifikasi permasalahan dilakukan melalui kegiatan FGD baik dengan Ketua PCA maupun bersama perwakilan anggota PCA Ngampilan pada tanggal 20 Februari 2024 (**Gambar 1**). Langkah *initial assessment* menghasilkan luaran (*output*) pemetaan permasalahan yakni belum pernah dilakukan pelatihan serta pendampingan pembuatan konten literasi perlindungan perempuan dan anak. Pelaksanaan FGD bersama dalam upaya mengetahui penurunan kekerasan pada perempuan dan anak dan pembahasan literasi media terus dibutuhkan untuk mewujudkan visi PCA Ngampilan sebagai organisasi perempuan berkemajuan dan saling melindungi dari tindakan kekerasan pada perempuan dan anak.



Gambar 1. Initial asesment

3.2. Sosialisasi pentingnya perlindungan perempuan dan anak

Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA) adalah upaya penanganan untuk melindungi dan memenuhi hak perempuan dan anak dari segala bentuk tindak kekerasan, diskriminasi, perlindungan khusus, dan masalah lainnya, oleh karena itu pada masa saat ini penting sekali perlindungan perempuan maupun anak hal ini dikarenakan untuk menghindari dampak psikis perempuan maupun anak untuk keberlangsungan hidup selanjutnya. Tindakan kekerasan terhadap perempuan mencakup segala bentuk tindak kekerasan yang berbasis gender baik tindakan fisik, seksual maupun emosional yang membuat perempuan menderita termasuk di

dalamnya segala bentuk ancaman, dan intimidasi (Destrilia et al., 2022). Luaran yang dihasilkan pada program ini yakni adanya peningkatan 85% pemahaman terkait penanggulangan kekerasan pada perempuan dan anak khususnya di PCA Ngampilan.

Sosialisasi pentingnya perlindungan perempuan dan anak ini disampaikan oleh Dr. Tri Hastuti Nur Rochimah, selaku Sekretaris Umum PP 'Aisyiyah yang memiliki pemahaman dan spirit untuk keberdayaan perempuan (Gambar 2). Pada sosialisasi ini peserta pelatihan diajak berdiskusi dan diingatkan akan potensi dan masalah kekerasan pada perempuan dan anak di ranah *cyber*.



Gambar 2. Sosialisasi pentingnya perlindungan perempuan dan anak

3.3. Pelatihan dan pendampingan manajemen stres pada perempuan

Hasil dari pemahaman akan pentingnya kesadaran perlindungan perempuan dan anak akan diarahkan untuk membuat konten persuasif untuk saling menyadarkan akan pentingnya perlindungan atas kekerasan perempuan dan anak. Dari Gambar 3 terlihat bentuk pelatihan dan pendampingan dalam literasi media. Adapun materi terkait konten yang diusung diantaranya meningkatkan kesadaran masyarakat untuk saling melindungi dan memenuhi hak perempuan dan anak dari segala bentuk tindak kekerasan, diskriminasi, perlindungan khusus, dan cara menghindari dampak psikis atas kekerasan pada perempuan maupun anak untuk keberlangsungan hidup selanjutnya. Pelatihan ini diawali pemberian materi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk arif dan *tabayyun* dalam menggunakan media sosial.



Gambar 3. Sosialisasi literasi media dalam pencegahan kekerasan perempuan

3.4. Hibah alat *sound system*

Pemberian fasilitas LCD Proyektor untuk Kantor PCA Ngampilan yang dapat dipergunakan untuk mendukung kegiatan kepengurusan dan sosialisasi PCA

Ngampilan dalam menindaklanjuti penguatan organisasi dan memberikan pelatihan terkait perlindungan perempuan dan anak di Kelurahan Ngampilan ([Gambar 4](#)).

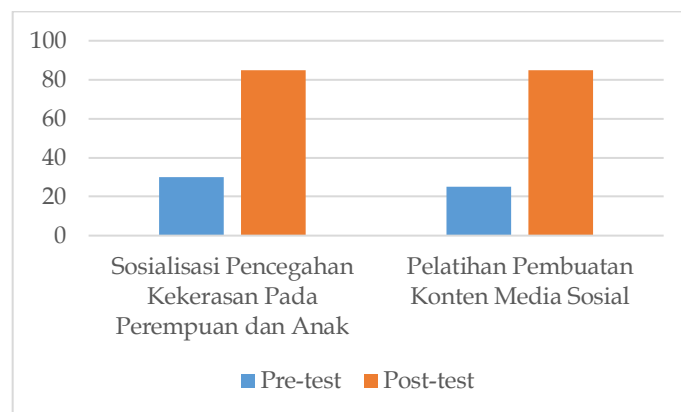


[Gambar 4](#). Pemberian hibah alat proyektor dan LCD kepada PCA Ngampilan

3.5. Evaluasi kegiatan

Guna mengukur efektivitas pelaksanaan pengabdian, tim pengabdian PPM kolaboratif dalam negeri membuat *pre-test* dan *post-test* terkait sosialisasi pentingnya perlindungan perempuan dan anak, pelatihan literasi media, dan hibah barang. Hal tersebut berguna untuk mengukur dan melihat kemampuan peserta pelatihan sehingga setelah adanya pelatihan ini wawasan serta keterampilan peserta dapat bertambah dan meningkat sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dari pelatihan ini.

Hasil *pre-test* menunjukkan PCA Ngampilan belum *aware* terkait pencegahan kekerasan pada perempuan dan anak. Pelatihan pentingnya literasi media tentang pencegahan kekerasan pada perempuan dan anak pada PCA Ngampilan ini ditujukan agar semakin meningkatnya kesadaran ibu-ibu untuk bersama-sama mencegah efek negatifnya kekerasan pada perempuan dan anak untuk mewujudkan perempuan yang berdaya dan berkemajuan. Adapun luaran yang dihasilkan pada program ini yakni adanya peningkatan 85% pemahaman akan pencegahan kekerasan pada perempuan dan anak. Kemudian meningkatkan pengetahuan sebanyak 85% dari yang sebelumnya tidak tahu bagaimana mengelola informasi di media menjadi paham untuk pencegahan kekerasan pada perempuan dan anak di dunia maya ([Gambar 5](#)).



[Gambar 5](#). Grafik peningkatan hasil *pre-test* dan *post-test*

Berdasarkan [Gambar 5](#), dapat diketahui bahwa program PPM Muhammadiyah pentingnya literasi media tentang pencegahan kekerasan pada perempuan dan anak

pada PCA Ngampilan telah berjalan sangat baik, melalui beberapa kegiatan yakni sosialisasi pencegahan kekerasan pada perempuan dan anak, pelatihan pembuatan konten media, dan hibah barang telah berjalan efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan memberdayakan PCA Ngampilan untuk memajukan visi misi perempuan yang berkemajuan dan mencegah adanya kekerasan pada perempuan dan anak.

4. Kesimpulan

Program pengabdian skema PPM Muhammadiyah kolaborasi dalam negeri “literasi media tentang pencegahan kekerasan pada perempuan dan anak” telah terlaksana dengan baik dan memiliki program sosialisasi pentingnya perlindungan perempuan dan anak. Kegiatan pengabdian mendapatkan hasil data survei *pre-test* dan *post-test* pada masing-masing pelaksanaan program. Hasil *post-test* menunjukkan keberhasilan pengabdian yang signifikan yakni peningkatan 88% pemahaman akan pencegahan kekerasan pada perempuan dan anak. Kemudian meningkatkan pengetahuan sebanyak 85% dari yang sebelumnya tidak tahu bagaimana mengelola informasi di media sampailah paham untuk pencegahan kekerasan pada perempuan dan anak di dunia maya, kepuasan dari penerimaan hibah barang 85% untuk dimanfaatkan dalam pengelolaan organisasi PCA Ngampilan. Adapun kedepannya PCA Ngampilan dapat meneruskan pelatihan pencegahan kekerasan pada perempuan dan anak dan literasi media kepada masyarakat sekitar Ngampilan lainnya agar menjadi *pilot project* dan mengurangi kasus kekerasan pada perempuan dan anak secara signifikan.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih penulis sampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Lembaga Pengabdian Masyarakat UMY yang telah memberikan dukungan dana pengabdian hingga selesai. Ucapan terima kasih pula pada Pimpinan Cabang Aisyiyah (PCA) Ngampilan yang telah berpartisipasi penuh pada pelaksanaan pengabdian ini.

Daftar Pustaka

- Badri, F. (2018). A genuine Islamic conceptualization of religious freedom. *Muslim World Journal of Human Rights*, 15(1), 1-27. <https://doi.org/10.1515/mwjhr-2018-0020>
- Destrilia, I., Mersa, S., Mirnawati, & Saputra, P. R. (2022). Sosialisasi Perlindungan Perempuan dan Anak di Desa Adirejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur. *Jurnal Mitrawarga*, 1(2), 68-71.
- Laia, F. (2022). Perlindungan Perempuan Dan Anak Korban Dari Kekerasan Di Desa Tetegawa'ai Kecamatan Mazo Kabupaten Nias Selatan. *HAGA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 21-27. <https://doi.org/10.57094/haga.v1i1.530>
- Rukmana, N. I. (2022). DP3AP2 DIY Catat Ada 654 Kasus Kekerasan Pada Perempuan dan Anak di DI Yogyakarta. <https://jogja.tribunnews.com/>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License